

PERAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA PULAU BUKIT

Daniati¹, Ella Selselviana², Anissa Valentina³

daniati010703@gmail.com¹, elaaselviana29@gmail.com²

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan Desa Pulau Bukit dalam menggerakkan perannya perempuan dalam pembangunan masyarakat di Desa Pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare melalui program PKK. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik mengumpulkan data atau wawancara dengan di bantu oleh kajian kepustakaan wawancara langsung dilakukan dengan pengurus PKK Desa Pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare, termasuk Ketua PKK, anggota pengurus PKK, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan Teori interaksionisme simbolik dikembangkan oleh George Herbert Mead, Teori ini menjelaskan bagaimana orang berinteraksi dengan orang lain untuk membangun diri mereka sendiri. Teori ini menekankan betapa pentingnya interaksi simbolik dalam proses pengembangan diri dalam pemberdayaan.

Kata Kunci: Peran Perempuan Dan PKK Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the role of women in the development of women's role in community development in the village of Bukit Kecamatan Katang Bidare. The research approach used is qualitative with descriptive design. Data collected using data collection techniques or interviews with the help of a library study direct interviews were conducted with the PKK manager of Pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare village, including the PKK chief, members of the PKK managers, and the public. This interpretation uses the Theory of Symbolic Interactionism developed by George Herbert Mead, which explains how people interact with others to build themselves. This theory emphasizes the importance of symbolic interaction in the process of self-development in empowerment.

Keywords: Women's Role And The PKK Empowerment And Family Welfare.

PENDAHULUAN

Pada saat ini Peran perempuan dan laki-laki bukanlah masalah baru di masyarakat. Pada umumnya, peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dilihat sebagai peran pembantu, bukan sebagai peran yang paling penting. Pemain yang bermain di belakang layar, bukan di atas panggung, mungkin lebih tepat. Perempuan hanya berfungsi sebagai pelengkap bagi laki-laki, sehingga peran mereka tetap nomor dua dalam masyarakat.

Keadaan ini menjadi tanggung jawab bersama, dan masyarakat harus mengakui bahwa perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama. Namun, karena budayanya terikat dengan budayanya.

Perempuan yang terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat merasa terbelenggu dan seringkali menjadi korban diskriminasi. Kaum perempuan menjadi tidak puas dengan ketidaksetaraan ini, yang pada gilirannya dapat mengurangi peran perempuan. Oleh karena itu, budaya ini berfungsi sebagai tameng bagi laki-laki untuk melindungi diri mereka saat berhadapan dengan perempuan, terutama dalam hal masalah gender. Sulit untuk mengakui peran perempuan dalam masyarakat.

Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok, seperti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang dapat menggerakkan partisipasi masyarakat desa

dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dan kaum perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. PKK ini lebih diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui program-program yang dijalankan

Lebih dari 20 juta kader perempuan bergabung dengan PKK, menjadikannya organisasi perempuan terbesar di Indonesia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menemukan bahwa perempuan yang terlibat dalam PKK memiliki peluang 1,5 kali lebih besar daripada perempuan yang tidak terlibat dalam PKK.

Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan mikro dan program pemerintah, PKK membantu perempuan mendapatkan akses ke modal usaha. Perempuan dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah agen perubahan yang memperbaiki diri mereka sendiri, keluarga, dan komunitas. PKK telah berkembang menjadi platform yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberdayakan perempuan di Indonesia. PKK dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan dengan terus berinovasi dan mengatasi tantangan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu program yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan, melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Program ini diawali dengan visi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maju, dan mandiri, serta memiliki kesadaran hukum dan lingkungan yang lebih baik. PKK Atau Pemberdayaan kesejahteraan keluarga adalah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Secara umum, tentunya kita tak asing bukan dengan sebutan ibu-ibu PKK. Istilah ini sudah begitu luas dan biasanya diasosiasikan dengan perkumpulan ibu-ibu yang memiliki berbagai kegiatan positif. Mulai dari kegiatan pelatihan UKM (Usaha Kecil Menengah), pengajian, sampai seminar-seminar kecil mengenai kesehatan reproduksi, KB (Keluarga Berencana), KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga), dan kesehatan anak. (Ramadani, 2020). Keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah didalam merevitalisasi dan mengelompokkan Organisasi perempuan ini di bawah Departemen dalam federasi menyebabkan lahirnya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (selanjutnya disebut PKK), yaitu Organisasi yang mewadahi perempuan yang tidak berada di bawah Departemen. pada organisasi ini pada awalnya dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang didalamnya melibatkan partisipasi perempuan dan merupakan program pendidikan perempuan. sejalan dengan organisasi ini selanjutnya berubah menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga yang berupaya tidak hanya saja mendidik kaum perempuan, akan tetapi membina serta membangun keluarga di bidang mental spiritual dan fisik material serta peningkatan sandang, papan kesehatan, serta mutu dan juga keluarga sejahtera. Makna sederhana bahwa organisasi PKK dalam posisinya adalah bagaikan perangkat magnet yang dilengkapi dengan dua sisi yang berbeda dan juga berlawanan. disatu sisi, PKK mengusung format dan visi mulia untuk upaya pembebasan perempuan dalam wujud pemberdayaan. Organisasi PKK dapat dilihat pada beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa organisasi PKK mampu memberikan motivasi sekaligus memberikan pelatihan kewirausahaan kepada kaum perempuan agar bisa menjadi individu yang mandiri dan berkualitas. namun, dilain pihak sejumlah kecenderungan kegiatan dalam PKK khususnya di kegiatan PKK Kecamatan Telaga justru banyak di maknai atau dilakukan hanya sebagai kegiatan rutin semata yang dipandang formalitas saja sehingga hal ini sangat diprihatinkan juga turut mempertanyakan bagaimana sebenarnya bentuk

implementasi dari pada pemberdayaan perempuan serta keberadaan pemberdayaan dalam masyarakat. Peran sebagai pembinaan pemberdayaan perempuan adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare .

PKK juga menghimpun, menggerakkan dan kemudian membina potensi masyarakat terlebih dalam pengembangan pemberdayaan perempuan dan juga menyusun rencana dari pelaksanaan kegiatan program kerja PKK yang sesuai dengan kebutuhan, keadaan masyarakat dalam pembinaan itu sendiri. Demi melaksanakannya kegiatan organisasi PKK tentunya menggunakan atau berpacu dan lebih prioritas keprogram yang disusun oleh pengurus setiap tahunnya, dengan mengutamakan kegiatan program prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya perempuan dan bisa disesuaikan juga dengan kemampuan masing-masing wilayah. dengan cara penyuluhan-penyuluhan, lebih keorientasi dan pelatihan-pelatihan serta dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan keluarga. PKK Kecamatan Telaga ini telah melaksanakan program lebih memfokuskan pada memberdayakan perempuan, berdasarkan pengamatan teridentifikasi peran PKK Desa Pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare.

PKK merupakan lembaga kemasyarakatan yang terdapat di desa sebagai penggerak partisipasi masyarakat khususnya dalam pembangunan, dan berperan dalam berbagai kegiatan pertumbuhan desa. Namun kenyataannya, gerakan inilah yang sampai sekarang memiliki andil besar yang secara pragmatis mampu membantu masyarakat terutama dalam hal keluarga, perempuan, dan anak. Hal ini sejalan dengan nama PKK yang punya kepanjangan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Perbaikan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang sangat penting untuk pembangunan nasional Indonesia . dari pernyataan ini Ada kemungkinan bahwa dalam proses pembangunan tersebut, semua orang harus terlibat secara setara, selaras, dan seimbang, atau bahwa semua orang harus memiliki akses kesempatan kerja

Selama ini, strategi pembangunan belum secara khusus mempertimbangkan keuntungan yang adil bagi laki-laki dan perempuan. Pergerakan perempuan adalah jenis gerakan dengan tujuan unik ada (posisi) perempuan dalam masyarakat. keputusan yang dibuat oleh organisasi pergerakan emansipasi yang bertujuan untuk mencapai persamaan derajat antara wanita dan laki-laki dengan memiliki peran sebagai tukang masak dan pendidik anak. Gerakan PKK berkembang di seluruh negara dan bertujuan untuk masyarakat. dengan wanita berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan keluarga yang penuh kebahagiaan, kesejahteraan, dan kemandirian. Menurut Moedjanto (2000), peningkatan kualitas perempuan ini juga dapat dicapai melalui program yang memungkinkan perempuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang mereka miliki.

Nurhayati (2018), ketidakadilan gender dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti: pelabelan atau stereotype; kekerasan atau kekerasan dan marginalisasi; subordinasi; dan beban kerja yang lebih besar dan lebih lama. Desa dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki hubungan yang sangat erat PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Melalui berbagai program dan kegiatan, mereka berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan PKK di desa biasanya dilakukan melalui kelompok-kelompok di bawah Tim Penggerak PKK desa atau kelurahan, yang dapat dibentuk berdasarkan kegiatan atau kewilayahan. PKK dalam konteks desa juga berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak di semua jenjang program PKK. Kader PKK yang terdiri dari perempuan, bertanggung jawab untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Melalui pelatihan dan pengalaman, mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan, dan mereka mendorong komunitas untuk melakukan

tindakan yang diperlukan. Ini termasuk pengamalan dan penghayatan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkeoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan kesehatan. Oleh karena itu, PKK memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis. Tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam merevitalisasi dan mengorganisasikan organisasi perempuan ini terjadi di bawah Departemen dalam federasi, yang melahirkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK pada awalnya adalah organisasi yang mewadahi perempuan yang tidak berada di bawah departemen, dengan pendidikan kesejahteraan keluarga sebagai program pendidikan perempuan. Setelah itu, organisasi ini berubah menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga, yang berusaha mendidik kaum perempuan selain membangun keluarga di bidang mental, spiritual, dan fisik, serta meningkatkan kualitas pakaian, fasilitas kesehatan, dan keluarga sejahtera.

Peran perempuan dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki signifikansi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. PKK, sebagai program pemberdayaan masyarakat, fokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan individu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas. Dalam konteks ini, peran perempuan sebagai agen perubahan dan pengembangan masyarakat sangat strategis. Perempuan, sebagai bagian integral dari masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Mereka berperan sebagai pengasuh, pengajar, dan pengelola rumah tangga, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam PKK, perempuan dapat berperan sebagai penggerak perubahan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan lainnya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas. Dalam beberapa tahun terakhir, peran perempuan dalam PKK telah meningkat, dengan perempuan yang lebih aktif dalam pengembangan program dan kegiatan PKK. Mereka telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pengembangan keterampilan, pengembangan ekonomi, dan pengembangan sosial, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam pengembangan masyarakat.

Salah satu dari banyak penelitian yang telah dilakukan tentang peran dan fungsi PKK adalah Shalifah Ramandita. Studi ini mengangkat judul Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai bagian dari inisiatif pemerintah Kota Bontang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran PKK sebagai organisasi penggerak dan pembaharuan masyarakat belum berjalan dengan baik. Fakta bahwa sekretariat PKK ada di beberapa desa, kelurahan, dan kecamatan menunjukkan bahwa masyarakat tidak terbiasa dengan organisasi, hal ini dapat disebabkan

Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti tidak adanya waktu yang cukup bagi untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKK, tidak ada dana yang diberikan untuk setiap kegiatan PKK, dan tidak ada dana yang tersedia atau juga sarana transportasi untuk menuju lokasi kegiatan PKK. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus PKK harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan PKK, terutama dalam mengajak dan membina keluarga, sehingga masyarakat lebih semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKK untuk mendukung program pemerintah Bontang. Pemerintah diharapkan untuk memperhatikan semua kegiatan PKK dan memfasilitasi kegiatan yang dilakukan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Pulau Bukit?

Tujuan Penelitian

Untuk memberikan informasi bagaimana peran perempuan Desa pulau Bukit terhadap pemberdayaan kesejahteraan keluarga guna untuk mengembangkan program yang dibuat pemerintah desa dengan di jadikan PKK sebagai wadah atau organisasi para perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang atau kegiatan yang sesuai dengan skill atau basic perempuan di Desa Pulau Bukit. Dan juga memberikan saran yang baik untuk aparat pemerintah desa agar lebih membeerdayakan perempuan dalam program atau kegiatan supaya perempuan menjadi aktif dan mempunyai rasa solidaritas bersama dalam memajukan keberlanjutan peran perempuan terhadap program desa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif dalam penelitian yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak dapat diukur dengan angka. Dalam deskriptif kualitatif, kondisi digambarkan secara langsung tanpa memperlakukan atau mengubah variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif yang menggunakan karakteristik alami sebagai sumber data deskriptif langsung. Untuk memahami sepenuhnya agen yang diteliti dan masalah yang ingin mereka pahami, peneliti harus dapat berperilaku seperti agen yang mereka pelajari dan memahami agen yang mereka pelajari. Pemahaman terwujud dalam fenomena sosial yang diamatinya (Prabowo, 2019). Hasil penelitian ini lebih menekankan maknanya, dan mereka memungkinkan analisis yang lebih emik dan subjektif. Salah satu contoh penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Untuk mengumpulkan data, wawancara langsung dilakukan dengan pengurus PKK Desa Pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare , termasuk Ketua TP PKK, anggota pengurus PKK, dan masyarakat dengan data dukungan seperti Dokumentasi, yaitu dengan melihat tulisan instansi yang relevan mengumpulkan penelitian di lapangan. Studi kepustakaan yang bearti membaca literature, artikel jurnal ilmiah ,dan browsing internet untuk mendapatkan dasar teori tentang topik penelitian.

Teori yang dipakai

Teori interaksionisme simbolik dikembangkan oleh George Herbert Mead. Teori ini menjelaskan bagaimana orang berinteraksi dengan orang lain untuk membangun diri mereka sendiri. Teori ini menekankan betapa pentingnya interaksi simbolik dalam proses pengembangan diri dalam pemberdayaan. Memahami dan berkomunikasi dengan simbol memungkinkan orang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan diri dan meningkatkan kemampuan mereka. Mead berpendapat bahwa individu mengembangkan diri melalui peran-peran yang mereka mainkan dalam interaksi sosial. Perempuan, melalui peran-peran sosial yang mereka ambil (seperti ibu, istri, pekerja, dll.), membentuk identitas dan makna diri mereka. Dalam konteks peran perempuan, ini berarti identitas gender perempuan dibentuk dan dinegosiasikan melalui interaksi mereka dengan orang lain dan institusi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat. Itu pertama kali muncul pada seminar Home Economic di Bogor pada tahun

1957. Pada tahun 1957, panitia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan beberapa kementerian lainnya dibentuk untuk membuat 10 segi kerangka kerja PKK. Pada dasarnya, ke-10 Program Pokok PKK adalah kebutuhan dasar manusia, terutama masyarakat Indonesia. Program-program ini termasuk 1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 2. Gotong Royong, 3. Pangan, dan Sandang, 4. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, 5. Pendidikan dan Keterampilan, 6. Kesehatan, 7. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, 8. Kelestarian Lingkungan Hidup, 9. Perencanaan Sehat. (kemendagri,2021). Membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui sepuluh segi pokok keluarga. Tim ini dibentuk secara relawan dan terdiri dari tokoh masyarakat, isteri kepala dinas atau jabatan, isteri kepala daerah, dan isteri kepala desa dan kelurahan. Kegiatan tim didukung oleh anggaran pendapatan dan belanja daerah. Program pkk ini mempunyai berbagai tujuan dan aktivitas kegiatan berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di desa , seperti pengembangan sumber daya manusia (SDM), pemahaman keterampilan hidup, gotong royong atau keharmonisan interaksi sesama perempuan desa, pangan kesehatan ,perencanaan sehat, pendidikan ,ekonomi ,dan lingkungan sekitar. PKK merupakan organisasi yang masih bertahan hingga sekarang, dalam praktek kegiatan PKK menerapkan beberapa program pokok yang diterapkan dalam kegiatannya. Adapaun 10 program yang dimiliki oleh PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan, dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Di Indonesia, Wanita merupakan sumber daya manusia. Wanita memiliki peranan dalam pembangunan bangsa. Menurut Sri Rejeki dalam Remiswal , menempuh jenjang karir, wanita juga dibenturkan dengan isu beban ganda. Beban ganda yang dimaksud terkait dengan perannya sebagai istri atau ibu rumah tangga.Menteri Pemberdayaan Wanita bahwa Wanita masih sukar mengaktualisasikan dirinya kemasyarakat, berbangsa, bernegara, karena disebabkan oleh lima faktor, yaitu: (1) system tata nilai budaya yang masih menggunakan pola patriarkhi; (2) masih banyak peraturan perundang-undangan yang bias gender sehingga wanita kurang mendapat perlindungan yang setara dengan pria; (3) adanya kebijaka dan program pembangunan yan dikembangkan secara bias gender, sehingga wanita kurang mendapat kesempatan untuk mengakses, mengontrol, berpartisipasi, dan menikmati hasil pembangunan; (4) adanya pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang kurang teapat sebagai akibat dari banyak pemuka agama yang menggunakan pendekatan tekstual disbanding kontekstual; dan (5) dampak dari semua itu, persaingan diantara wanita akan membawa kerugianpada diri perempuan sendiri

Desa dan Kelurahan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran PKK sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif. peran PKK sebagai fasilitator dan penyuluh dalam mendukung program-program pemerintah. Tujuan PKK dalam kurun waktu ke waktu akan mendorong peningkatan kemandirian Gerakan PKK dalam keluarga dan masyarakat di lingkungannya melalui pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK, sedangkan dalam kurun waktu yang relatif pendek akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan.

Soekanto (2004), menjelaskan bahwa .peranan adalah aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah suatu aspek interaksi sosial dimana seseorang atau sekelompok orang atau organisasi dalam badan hukum menjadi aktivitas perilaku atau melaksanakan usaha -usaha yang sesuai dengan kedudukannya. Hartono dan Hunt (1996) mengungkapkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Lebih lanjut lagi dikatakan: Peran (role) merupakan perilaku yang di harapkan dari individu atau kelompok yang mempunyai suatu status. Seseorang atau sekelompok masyarakat memiliki status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu peran dan status adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan hak-hak tersebut.dan disini juga membentuk interaksi dari kegiatan atau altivitas perempuan .

Desa pulau bukit mempunyai tiga dusun dalam satu desa diantaranya air kulah, pulau baru ,dan pulau bukit.penguru pkk tidak hanya dari satu dudb sjaa tetapi, dari ketiga dusun tersebut di wakikan untuk menjadi anggota pkk. Salah satu diantaranya adalah yang terdapat di Jalan encik urat pulau bukit tepatnya di Kantor Desa Pulau Bukit kecamatan katang bidare , yang dipelopori Ibu Ani selaku ketua PKK, beliau ialah istri bapak Amran selaku kepala desa pulau Bukit Kecamatan Katang Bidare. Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis, bahwa PKK Desa Pulau Bukit mempunyai beberapa kegiatan dalam program PKK untuk ibu-ibu PKK seperti: wirid yasinan yang di lakukan setiap bulan bergiliran dari rumah ke rumah. Kegiatan wirid bulanan itu di isi dengan membaca yasin dan tahlil yang dihadiri oleh aggota PKK dan ibu-ibu Desa Pulau Bukit, kegiatan ke ikutsertaan dalam acara rapat, seperti rapat pertemuan penggerak PKK Desa, rapat ini membahas berbagai hal seperti kegiatan setiap kelompok kerja (pokja), laporan kegiatan, permasalahan yang terjadi di masyarakat, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu PKK dalam bidang kesehatan KB dan lainnya.Adapun ke ikutsertaan dalam acara perkawinan. Para ibu-ibu ini seriang membantu mengurus bagian dapur di acara pernikahan yang biasa disebut “Mak Penangguh” mak penangguh adalah pelopor untuk ibu-ibu PKK dalam acara pernikahan, dan membuat “latihan tepung tawar” pada acara pernikahan. Selanjutnya program usaha kecil kecilan seperti membuat tanaman hidroponik ibu-ibu PKK mengolah tanaman hidroponik dengan cara membuat instalasi yang ramah lingkungan dan menanam sayur secara hidroponik di rumah. Mereka dilatih dalam pelatihan hidroponik yang meliputi materi tentang pengenalan sistem hidroponik,alat dan bahan yang digunakan, serta video tutorial untuk menstransfer langkah-langkahnya. Pelatihan hidroponik ini membantu ibu-ibu PKK untuk memenuhi kebutuhan sumber pangan yang sehat dan bergizi dengan menanam sayuran secara hidropinik di rumah. Hasil panen sayuran hidroponik juga dapat dibagikan kepada masyarakat setempat. Mereka juga mengolah hasil tangkapan dari laut, mereka dilatih untuk menghasilkan produk olahan ikan seperti bakso ikan, dan kerupuk ikan yang dapat dikembangkan menjadi bisnis dibidang pangan hasil perikanan. Ibi-ibu yang berpartisipasi berada dari tiga wilayah yaitu ,Pulau Baru, Air Kulah dan Pulau bukit. Program ini dilakukan rutin setiap minggunya. Dari hasil pengamatan sementara bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan swadaya bagi perempuan sehingga nantinya dari keterampilan yang mereka miliki dapat dijadikan sebagai usaha-usaha industri rumah tangga. Adapun program lain seperti senam lansia, program ini di lakukan rutin pada hari minggu pagi yang dihadiri ibu-ibu lanjut usia. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang di kemukakan oleh George herberd mead, yang dimana teori ini cocok dengan peran perempuan karena memperhatikan makna dalam interaksi, peran diri, interaksi keluarga, dan makna simbolik yang diberikan terhadap perempuan. Adapun makna simbolik dari peran perempuan

PKK yaitu, Pengaruh Budaya, Peran perempuan dalam PKK dipengaruhi oleh

budaya patriarki yang masih melandasi pelaksanaan program kegiatan di organisasi. Hal ini mengukuhkan subordinasi perempuan yang seolah tidak terasa bagi perempuan itu sendiri. Status dan Prestasi, Perempuan dalam PKK masih terbiasa menyanggah sebuah status atas posisi suami dan bukan hasil dari pencapaiannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dalam organisasi PKK masih berada dalam posisi yang kurang dominan dan lebih fokus pada peran sebagai ibu dan istri daripada prestasi mandiri.

KESIMPULAN

Perempuan dalam PKK Desa Pulau Bukit berperan krusial sebagai agen perubahan yang memberdayakan keluarga melalui partisipasi aktif, meski data spesifik desa tersebut menunjukkan pola umum pemberdayaan di tingkat desa Indonesia, menghasilkan masyarakat lebih sejahtera dan inklusif. Partisipasi perempuan PKK menghasilkan dampak positif seperti peningkatan keterampilan, pendapatan keluarga, dan kemandirian ibu rumah tangga, mirip dengan kasus Desa Pagar Bukit di mana pelatihan menjahit dan usaha kreatif berhasil diterapkan. Faktor pendukung termasuk koordinasi dengan pemerintah desa, sementara tantangan seperti keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui motivasi dan gotong royong. Secara keseluruhan, PKK memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Desi. (2015). Peran PKK di Dalam Pemberdayaan Perempuan. *eJournal IP FISIP-UNMUL*.
- Lusmawati, Dewi. (n.d.). Peran PKK dalam Upaya Pemberdayaan Wanita. *ePrints UNDIP*.
- Maria. (n.d.). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Lib UNNES*.
- Nandia Kholifah S.U. (n.d.). Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan. *eTheses IAIN Ponorogo*.
- Rantung, J. (2014). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *eJournal UNSRAT*.
- Tim Penggerak PKK. (2010). Disebutkan dalam Maria (n.d.). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang Sejahtera. (2009).
- Yusnita, et al. (n.d.). Pemberdayaan Perempuan melalui PKK di Desa Teluk Latak. *Repository UIN Suska*.